

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *PROBLEM SOLVING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR PKn TENTANG GLOBALISASI  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR DI DESA SUKAHARJA  
KECAMATAN CIJERUK BOGOR**

**Nina Nurhasanah  
Mohamad Anwar Kurnaedi Saputra**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar PKn tentang globalisasi di kelas IV SD di Desa Sukaharja Cijeruk Bogor. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN Sukaharja 01 yang terdiri dari 70 siswa yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Waktu penelitian pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes. Uji normalitas kelas eksperimen  $L_{hitung} = 0,1298$  dan kelas kontrol  $L_{hitung} = 0,1392$ . Adapun  $L_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dengan  $n=35$  adalah  $0,150$ . Karena kedua harga  $L_{hitung}$  kurang dari  $L_{tabel}$ , kesimpulannya adalah data kedua kelas berdistribusi normal. Uji homogenitas  $F_{hitung}=1,2306$  sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 34$  adalah  $7,81$ . Karena  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{tabel}$  maka kedua kelas tersebut homogen. Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $3,05$ . Sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $5\% = 1,67$  dan  $dk = 68$  adalah  $1,67$ . Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mendapatkan metode *problem solving* dan siswa yang mendapatkan metode ekspositori. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa metode *problem solving* dapat memberika perubahan yang bermanfaat terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn tentang Globalisasi.

**Kata Kunci:** hasil belajar, pembelajaran PKn, metode *problem solving*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pembelajaran yang menyenangkan dapat berdampak positif bagi siswa karena dapat memberikan siswa sebuah pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman tersebut menjadi semakin berkesan jika dalam pembelajaran siswa dapat mengalami dan melakukan sendiri, sedangkan guru

bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil pemahaman siswa sendiri, begitu pula pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Mata pelajaran PKn merupakan salah satu pendidikan moral bagi siswa, karena PKn mengajarkan tentang hak-hak dan kewajiban serta peran dan kedudukan istimewa warga negara, selain itu pelajaran ini juga mengkaji tentang bagaimana cara hidup bermasyarakat.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dalam masyarakat PKn masih dianggap suatu mata pelajaran yang

sulit dipelajari dan dipahami karena selama ini dalam proses pembelajaran PKn guru lebih banyak menggunakan metode ceramah (*ekspositori*) sehingga siswa lebih cepat bosan. Pembelajaran PKn seringkali hanya dilakukan melalui sumber belajar yang terbatas seperti buku ajar dan sebagian guru lebih menekankan pada pemahaman teori dari pada pelaksanaan praktek. Hal ini membuat siswa hanya belajar teori saja melalui buku dan penjelasan guru tanpa memanipulasi objek secara langsung, yang pada akhirnya membuat jenuh anak dalam belajar, anak hanya mendengar penjelasan dari guru, membaca buku ajar dan mengerjakan soal latihan di dalamnya secara berulang-ulang sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Guru dapat menerapkan metode yang dapat merangsang keingintahuan siswa, keaktifan siswa, kerjasama, tanggung jawab individu dan kelompok, serta keberanian untuk mengungkapkan pendapat, misalnya dengan menggunakan pembelajaran menggunakan metode *problem solving*.

*Problem solving* merupakan suatu strategi dimana guru membantu siswa belajar memecahkan masalah melalui pengalaman-pengalaman pembelajaran berbasis *hands-on* (David A. Jacobsen, 2009: 249). Metode tersebut dipilih karena siswa bisa lebih terlibat dalam pembelajaran di mana siswa akan belajar untuk memecahkan suatu permasalahan sendiri selain itu siswa juga akan mendapat suatu pengetahuan yang baru dari permasalahan yang di pecahkan. Dengan

demikian, jika proses belajar mengajar dikondisikan menjadi pembelajaran yang dapat merangsang keingintahuan dan keaktifan siswa, serta meningkatkan tanggung jawab dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat, maka akan timbul motivasi dari diri siswa untuk lebih tertarik dalam mempelajari PKn dengan baik.

Setelah melihat latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu: (1) Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* melibatkan siswa secara aktif. (2) Pembelajaran menggunakan metode *problem solving* membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. (3) Terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan metode *problem solving* terhadap hasil belajar PKn SD.

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Sukaharja 01.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Belajar merupakan kegiatan yang membawa manusia pada perkembangan pribadi seutuhnya, meliputi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor (Oemar Hamalik, 2008: 36). hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan,

dan penghargaan dalam diri individu yang belajar ( Syah Darwyan, 2009: 43).

PKn adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang negara dan pemerintahan yang menekankan kepada hak dan kewajiban warga negara serta kedudukannya seseorang dalam masyarakat. Secara umum pembelajaran PKn berbicara tentang tiga hal, yaitu 1) warga negara dengan hak dan kewajibannya, 2) pemerintah dan pemerintahan, serta 3) negara (Mali Benjamin Mikhael, 2011: 5). Materi penelitian di fokuskan tentang globalisasi yaitu suatu proses, baik proses sosial, sejarah, ataupun alamiah yang menyebabkan seluruh bangsa di dunia menjadi terikat.

Metode *problem solving* adalah metode dalam pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama (lif Khoiru Ahmadi, 2011: 55) Tujuan metode *problem solving* yaitu dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan rasa ingin tahu, selain dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa lebih aktif mengemukakan pendapatnya, serta dapat menganalisis kasus dan memecahkan alternatif permasalahan yang didiskusikan.

## METODOLOGI PENULISAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan dua kelompok yang

diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk itu dibutuhkan dua macam subyek yang paralel, yaitu kelas eksperimen diajar metode *problem solving* dan kelas kontrol diajar menggunakan metode *ekspository*, desain penelitian yang digunakan yaitu *posttest-only control group design*.

**Gambar 1. Posttest-Only Control Design**

R	X <sub>E</sub>	O <sub>2</sub>
R	X <sub>K</sub>	O <sub>4</sub>

### Keterangan:

R = Random

X<sub>E</sub> = Treatment dengan metode *problem solving* yang diberikan pada kelas eksperimen

X<sub>K</sub> = Treatment dengan metode *ekspository* yang diberikan pada kelas kontrol

O<sub>2</sub> = Hasil pengukuran kelompok eksperimen

O<sub>4</sub> = Hasil pengukuran kelompok kontrol

Pelaksanaan penelitian dimulai pada semester 2 tahun ajaran 2011/2012, selama 4 bulan yaitu pada bulan Februari sampai Mei 2012 mencakup tahap-tahap persiapan (perijinan dan diskusi dengan guru di sekolah uji coba dan sasaran), pengembangan instrumen, uji coba, pelaksanaan pengambilan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV sekolah dasar di SDN Sukaharja 01, Desa Sukaharja, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 70 siswa, 35 siswa di kelas IV A dan 35 siswa di kelas IV B.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan tes. Bentuk tes yang diujikan

berupa tes objektif yang berjumlah 20 soal pilihan ganda.

Sebelumnya dilakukan validitas menunjukkan keberhasilan dan kevalidan dari suatu instrumen. Hasil uji validitas hasil belajar PKn tentang Globalisas dari 30 soal PKn yang diujicobakan, 20 soal valid. Kemudian dilakukan uji tingkat kesukaran dari perhitungan yang telah dilakukan, ternyata tingkat kesukaran dapat dinyatakan sebagai berikut: butir yang mudah berjumlah 11, sedang 17, dan sukar 2, dengan proporsi mudah 36,67%, sedang 56,67%, dan sukar 6,67%. Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Dari perhitungan didapatkan  $r = 0,974$  maka tingkat kepercayaan bulir soal adalah sangat tinggi, sehingga layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

Uji normalitas menggunakan uji liliefors dilakukan untuk mengetahui apakah data atau populasi berdistribusi normal dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria dari pengujian ini dianggap berdistribusi normal apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Uji homogenitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Fisher, yaitu membandingkan dua varians dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  hal ini dilakukan dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varians kelompok-kelompok yang membentuk sampel, sampel baru dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Apabila yang terjadi sebaliknya  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka data sampel tidak homogen

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji-t, yaitu perbedaan dua rata-rata. Pengujian

dilakukan pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis Nol,  $H_0 ; \mu_1 \leq \mu_2$   
 Hipotesis Tandingan,  $H_1 ; \mu_1 \geq \mu_2$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari 35 orang siswa, dengan mengukur hasil belajar PKn siswa kelas IV (Y) yang menggunakan metode *problem solving* dalam metode globalisasi (X). Data dasar hasil penelitian di deskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa dalam pelajaran PKn yang menggunakan metode *problem solving*.

### Hasil Belajar Pkn Sebelum Menggunakan Metode *Problem Solving* Pada Kelas Eksperimen

Skor hasil belajar PKn diperoleh dengan menghitung skor yang diperoleh setelah merata-ratakan hasil belajar PKn sebelum menggunakan metode *problem solving*. Skor diperoleh dengan menghitung hasil belajar siswa setelah menyelesaikan tes yang diberikan guru. Dari hasil skoring diperoleh rentang data secara empiris 0-100. Skor empiris terendah adalah 40 dan skor tertinggi adalah 70. Rata-rata skor adalah 52,2 dan simpangan baku adalah 8,69.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pre Tes Kelas Eksperimen**

No	Kelas Interval (X)	Frek. Absolut (F)	Frek. Relatif (%)
1	40	3	8,57
2	43	5	14,3
3	45	4	11,4
4	50	5	14,3

5	53	3	8,57
6	55	6	17,1
7	57	3	8,57
8	63	1	2,86
9	65	1	2,86
10	67	2	5,71
11	70	2	5,71
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil belajar PKn siswa sebelum menggunakan metode *problem solving* siswa yang memiliki hasil belajar PKn di bawah rerata sebanyak 17 orang siswa atau 48,57%, siswa yang memiliki hasil belajar PKn di atas rerata sebanyak 18 orang atau 51,43%.

#### Hasil Belajar Pkn Sesudah Menggunakan Metode *Problem Solving* Pada Kelas Eksperimen

Skor hasil belajar PKn diperoleh dengan menghitung skor yang diperoleh setelah merata-ratakan hasil belajar PKn sesudah menggunakan metode *problem solving*. Skor diperoleh dengan menghitung hasil belajar siswa setelah menyelesaikan tes yang diberikan guru. Dari hasil skoring diperoleh rentang data secara empiris 0-100. Skor empiris terendah adalah 45 dan skor tertinggi adalah 90. Rata-rata skor adalah 65,57 dan simpangan baku adalah 10,05.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pos Tes Kelas Eksperimen**

No	Kelas Interval (X)	Frek. Absolut (F)	Frek. Relatif (%)
1	45	1	2,857
2	50	2	5,714
3	55	5	14,29
4	60	5	14,29

5	65	6	17,14
6	70	9	25,71
7	75	5	14,29
8	90	2	5,714
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil belajar PKn siswa setelah menggunakan metode *problem solving* pada kelas rerata sebanyak 6 orang siswa atau 14,29%, siswa yang memiliki hasil belajar PKn di bawah rerata sebanyak 13 orang siswa atau 37,14%, siswa yang memiliki hasil belajar PKn di atas rerata sebanyak 16 orang atau 45,71%.

#### Hasil Belajar Pkn Sebelum Menggunakan Metode *Ekspository* Pada Kelas Kontrol

Skor hasil belajar PKn diperoleh dengan menghitung skor yang diperoleh setelah merata-ratakan hasil belajar PKn sebelum menggunakan metode *ekspository*. Skor diperoleh dengan menghitung hasil belajar siswa setelah menyelesaikan tes yang diberikan guru. Dari hasil skoring diperoleh rentang data secara empiris 0-100. Skor empiris terendah adalah 37 dan skor tertinggi adalah 70. Rata-rata skor adalah 53,28 dan simpangan baku adalah 9,94.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pre Tes Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval (X)	Frek. Absolut (F)	Frek. Relatif (%)
1	37	1	2,86%
2	40	3	8,57%
3	43	1	2,86%
4	45	7	20%

5	50	6	17,1%
6	53	1	2,86%
7	55	6	17,1%
8	60	1	2,86%
9	65	4	11,4%
10	67	1	2,86%
11	70	4	11,4%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil belajar PKn siswa sebelum menggunakan metode *ekspositori* pada kelas rerata sebanyak 1 orang atau 2,86%, siswa yang memiliki hasil belajar PKn di bawah rerata sebanyak 18 orang siswa atau 51,43%, siswa yang memiliki hasil belajar PKn di atas rerata sebanyak 16 orang atau 45,71 %.

#### Hasil Belajar PKn Setelah Menggunakan Metode *Ekspositori* Pada Kelas Kontrol

Skor hasil belajar PKn diperoleh dengan menghitung skor yang diperoleh setelah merata-ratakan hasil belajar PKn setelah menggunakan metode *ekspositori*. Skor diperoleh dengan menghitung hasil belajar siswa setelah menyelesaikan tes yang diberikan guru. Dari hasil skoring diperoleh rentang data secara empiris 0-100. Skor empiris terendah adalah 40 dan skor tertinggi adalah 80. Rata-rata skor adalah 57,42 dan simpangan baku adalah 9,94.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pos Tes Kelas Kontrol**

No	Kelas Interval (X)	Frek. Absolut (F)	Frek. Relatif (%)
1	40	1	2,86
2	45	7	20
3	50	2	5,71
4	55	9	25,7

5	60	5	14,3
6	65	6	17,1
7	70	2	5,71
8	75	2	5,71
9	80	1	2,86
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil belajar PKn siswa setelah menggunakan metode *ekspositori* pada kelas rerata sebanyak 9 orang atau 25,7%, siswa yang memiliki hasil belajar PKn di bawah rerata sebanyak 9 orang siswa atau 25,7%, siswa yang memiliki hasil belajar PKn di atas rerata sebanyak 16 orang atau 45,71 %.

Siswa kelas kontrol dan eksperimen harus berangkat dengan kemampuan awal yang seimbang. Untuk itu dilakukan pre tes yang diasumsikan sebagai kemampuan awal siswa setelah sebelumnya data nilai kemampuan awal tersebut diuji normalitas dan homogenitasnya.

**Tabel 6 Deskripsi Kemampuan Awal**

Sampel	rata-rata
Kelas Eksperimen	52,2
Kelas Kontrol	53,09

Uji normalitas hasil belajar PKn dilakukan dengan menggunakan liliefors.

**Tabel 7. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas		L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	Eksperimen	Pre Tes	0,139	0,1498	Normal
		Pos Tes	0,1298	0,1498	Normal
2	Kontrol	Pre	0,1459	0,1498	Normal

		Te s			
		Pos Te s	0,13 92	0,14 98	Normal

Uji homogenitas untuk empat kelompok menggunakan uji B (barlet). Hasil penghitungan uji homogenitas dengan uji B dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji B**

Sumber Varian	Nilai B	$X_{hitung}$	$X_{tabel}$	Kesimpulan
Kelas eksperimen dan kelas kontrol	270	1,25	1,67	Homogen

Berdasarkan hasil penghitungan uji-t, diperoleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 3,05 dan  $dk = 34$ , sedangkan harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 34$  adalah sebesar 1,67. Oleh karena harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  ( $3,05 > 1,67$ ), maka artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_1$ ) diterima. Oleh karena hipotesis nol ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode *problem solving* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD. Artinya hipotesis kerja ( $H_1$ ) diterima. Selain diterimanya hipotesis kerja, hasil penelitian juga diperkuat dengan kenyataan bahwa rata-rata hasil belajar PKn kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, artinya hasil belajar PKn yang meningkat pada kelas eksperimen diiringi atau dibanding lurus dengan hasil belajar PKn pada kelas siswa.

Dengan demikian hasil pengujian hipotesis tersebut sekaligus membuktikan bahwa pengaruh metode *problem solving* bukan merupakan faktor kebetulan, tapi disebabkan oleh adanya perbedaan

perlakuan pada masing-masing kelompok siswa. Metode *problem solving* adalah belajar menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan suatu masalah secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Tujuan belajar ini adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas dan tuntas.

Sumber Varian	Nilai B	$X_{hitung}$	$X_{tabel}$	Kesimpulan
Kelas eksperimen dan kelas kontrol	270	1,25	1,67	Homogen

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa yang menggunakan metode *problem solving* lebih tinggi dari pada hasil belajar PKn siswa yang menggunakan metode *ekspository* pada materi globalisasi. Terlihat dari ditolaknya  $H_0$  dan diterimanya  $H_1$  yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan metode *problem solving* dengan hasil belajar yang menggunakan metode *ekspository*.

Kesimpulan di atas memberikan suatu penjelasan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

#### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, maka akan dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mengetahui dan memahami metode pembelajaran yang digunakan terutama metode *problem solving*
2. Guru diharapkan menggunakan metode *problem solving* karena sudah

- dibuktikan bahwa metode ini dapat memberikan perubahan yang bermanfaat terhadap hasil belajar PKn khususnya materi globalisasi.
3. Untuk menunjang pembelajaran menggunakan metode *problem solving* guru diharapkan menggunakan media yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
  4. Guru hendaknya memaksimalkan metode *problem solving* sesuai dengan karakteristik materi daam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran.
  5. Metode *problem solving* merupakan metode yang menekankan pada aktifitas siswa, oleh karena itu guru sebaiknya lebih mengarahkan dan mengontrol aktifitas siswa supaya aktifitas siswa yang tidak sesuai dalam pembelajaran bisa di minimalkan.
  6. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian tentang metode *problem solving* dalam ruang lingkup yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Iif Khoirul, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Ressi Kartika, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Jacobsen, David A., dkk. 2009. *Methods for Teaching*, (diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dan Khoirul Anam). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mikhael, Mali Benjamin, dkk. 2011. *Civic Education Upaya Mengembalikan Episteme Politik*. Jakarta: Fidei Press.
- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pardjono dan Wardaya. 2009. *Peningkatkan Kemampuan Analisis, Sintesis, Dan Evaluasi*
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sandjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.



- Sudjana, Nana. 2002. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarno, dan Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Darwyan, dkk. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Diadit Media.
- Wahab, Abdul Azis. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Tangerang: Gaung Persada Press.
- Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.

**Daftar Riwayat Hidup Peneliti:**

**Mohamad Anwar Kurnaedi Saputra, adalah mahasiswa PGSD FIP UNJ**